

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa pernyataan mengenai penelitian “Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Tingkat Keharmonisan Keluarga Antar Generasi di Kelurahan Lebak Bulus sebagai berikut:

1. Komunikasi keluarga dan tingkat keharmonisan keluarga antar generasi di Kelurahan Lebak Bulus sama-sama berada pada kategori tinggi. Keluarga antar generasi di Kelurahan lebak bulus menunjukkan kecenderungan tipe pola *consensual*, yang mencerminkan kemampuan anggota keluarga menjaga keseimbangan antara *conversation orientation* dan *conformity orientation*. Keseimbangan tersebut menunjukkan bahwa keluarga mampu membangun komunikasi yang terbuka sekaligus mempertahankan kesamaan sikap, nilai, dan keyakinan sebagai pedoman bersama.
2. Terdapat perbedaan tingkat komunikasi keluarga, tingkat keharmonisan keluarga, dan kekuatan hubungan antara komunikasi keluarga dengan keharmonisan keluarga pada setiap generasi. Generasi X memperoleh nilai tertinggi dibandingkan Generasi Milenial/Y dan Generasi Z, meskipun ketiganya tetap berada pada kategori tinggi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap generasi membangun komunikasi dan keharmonisan melalui cara yang berbeda sesuai karakteristik dan perannya dalam keluarga, namun mempertahankan fungsi komunikasi sebagai penghubung hubungan antar generasi.
3. Komunikasi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keharmonisan keluarga antar generasi di Kelurahan Lebak Bulus dengan kontribusi sebesar 82,1%, sedangkan 17,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi keluarga, semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga antar generasi, sehingga komunikasi keluarga menjadi faktor utama dalam membangun keharmonisan keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga antar generasi tidak ditentukan oleh kesamaan karakteristik setiap generasi, melainkan pada kemampuan anggota keluarga membangun komunikasi sebagai upaya mengelola berbagai perbedaan yang muncul dalam hubungan antar generasi. Perbedaan pengalaman hidup, peran, dan cara berinteraksi pada setiap generasi tidak menjadi penghambat dalam membangun hubungan keluarga selama komunikasi mampu menciptakan saling memahami, saling percaya, dan mempertahankan nilai bersama. Penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap *Family Communication Patterns Theory* bahwa komunikasi keluarga berperan sebagai mekanisme yang menjembatani perbedaan antar generasi sehingga keharmonisan keluarga tetap dapat dipertahankan pada konteks keluarga antar generasi di Kelurahan Lebak Bulus.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Praktis

1. Keluarga antar generasi disarankan membangun kebiasaan komunikasi dengan menyediakan ruang komunikasi secara rutin, baik melalui interaksi langsung maupun media digital. Ruang komunikasi tersebut dapat diwujudkan melalui waktu kebersamaan keluarga (*family time*), makan bersama tanpa gangguan *handphone*, diskusi keluarga, dan pemanfaatan grup keluarga atau panggilan video bagi anggota keluarga yang tidak tinggal dalam satu rumah. Ruang komunikasi tersebut menjadi sarana untuk saling berbagi cerita, canda, dan tawa, memberikan dukungan emosional, serta menyelesaikan permasalahan secara bersama. Kebiasaan komunikasi yang dilakukan secara konsisten diharapkan dapat memperkuat saling memahami, meminimalkan kesalahpahaman, dan mempertahankan keharmonisan keluarga di tengah perkembangan teknologi komunikasi.
2. Keluarga antar generasi disarankan mengedepankan musyawarah dalam menghadapi perbedaan pendapat maupun pengambilan keputusan keluarga. Melalui musyawarah yang terbuka, setiap anggota keluarga diberikan ruang untuk menyampaikan pandangan dan mencapai kesepakatan yang tetap

berlandaskan nilai bersama. Pendekatan tersebut diharapkan memperkuat kebersamaan dan menjaga keharmonisan hubungan antar generasi.

3. Keluarga antar generasi disarankan mengantisipasi potensi kesalahpahaman atau perbedaan pandangan melalui interaksi yang aktif, terbuka, dan mendalam agar tidak berkembang menjadi konflik. Sejalan dengan prinsip Manajemen Isu dan Krisis dalam *Public Relations*, setiap perbedaan perlu dikelola melalui komunikasi yang tepat, sehingga penyelesaiannya dapat menjadi acuan dalam menghadapi permasalahan yang serupa di kemudian hari. Upaya tersebut diharapkan membantu keluarga lebih siap menghadapi perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan dinamika hubungan antar generasi sehingga keharmonisan keluarga tetap terjaga.

V.2.2 Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi tingkat keharmonisan keluarga antar generasi, mengingat masih terdapat 17,9% variasi keharmonisan keluarga yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika komunikasi dan proses terbentuknya keharmonisan dalam keluarga antar generasi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang melatarbelakangi perbedaan tingkat komunikasi keluarga, tingkat keharmonisan keluarga, serta variasi kekuatan hubungan antara komunikasi keluarga dan keharmonisan keluarga pada Generasi X, Generasi Milenial/Y, dan Generasi Z yang ditemukan dalam penelitian ini.